

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peningkatan mutu pendidikan dirasakan sebagai suatu kebutuhan bangsa yang ingin maju. Dengan keyakinan, bahwa pendidikan yang bermutu dapat menunjang pembangunan di segala bidang. Oleh karena itu, pendidikan perlu mendapat perhatian yang besar agar kita dapat mengejar ketinggalan di bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang mutlak kita perlukan untuk pemerataan pembangunan di daerah.

Karena itu pendidikan yang bermutu perlu mendapat perhatian serius dari pemerintah.

Penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi saja tidak cukup kalau tidak dibarengi dengan sikap dan mental yang baik. Untuk membentuk warga negara yang berkarakter baik dan mencintai bangsanya pemerintah memasukkan pendidikan kewarganegaraan sebagai salah satu mata pelajaran wajib yang harus diajarkan di setiap jenjang pendidikan.

Dalam Permendiknas Nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi pendidikan disebutkan:

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

1. Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan
2. Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta anti-korupsi
3. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya

4. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.¹

Penggunaanmodel

danmetodedalampembelajaranPKnsangatberpengaruhterhadapprestasibelajarsiswa . Pemilihan modeldanmetodepembelajaran yang tepatsangatmembantu guru dalammelaksanakankegiatan proses belajarmengajar di madrasah. Di dalammelaksanakankegiatanbelajarmengajar guru harusbisamenyesuikandalammemilihmetodedan model pembelajaran yang tepat, jugamenjadisumberacuan yang bermanfaatuntukmeningkatkanmutupengajaranpembelajaranPKn di MadrasahIbtidaiyah. DalamUndang-UndangRepublik Indonesia nomor 20 Tahun 2003tentangSisdiknasdinyatakan:

PendidikanNasionalberfungsimengembangkankemampuanmembentuk wataksertaperadabanbangsayang bermartabatdalamrangkamencerdaskankehidupanbangsa, bertujuanuntukberkembangnyapotensipeserta didik agar menjadimanusia yang berimandanbertaqwakepadaTuhan Yang MahaEsa, berahklakmuha, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, danmenjadiwarganegara yang demokratisdanbertanggungjawab.²

Dari berbagaimatapelajaran yang diajarkan diMI, pendidikanKewarganegaraan (PKn) adalahsalahsatunya. PendidikanKewarganegaraan (PKn) padahakekatnyasebagaipendidikannilaidan moral Pancasila sertapendidikandemokrasi.

¹Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi Pendidikan, (Jakarta: tp, tt), h. 11-12

²Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (Jakarta: tp, tt), h.4

Pendidikan Kewarganegaraan juga mengandung makna sosialisasi dan aktualisasi konsep, sistem nilai, budaya, serta praktik demokrasi. Kenyataan, pendidikan kewarganegaraan tidak bisa diwariskan begitu saja, tetapi harus diajarkan, disosialisasikan dan diaktualisasikan kepada generasi muda melalui pendidikan.

Nilai-nilai dan moral Pancasila yang ada dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan harus ditanamkan sejak dini pada setiap peserta didik agar nantinya terbentuk karakter yang baik. Berperilaku mulia dan baik sesuai dengan Pancasila tidak lah bertentangan dengan Islam karena ajaran Islam menyuruh kita agar berperilaku dengan akhlak yang mulia dan menurut Rasulullah orang yang paling baik itu adalah yang paling baik budi pekertinya sebagaimana sabdanya dalam hadis berikut:

إِنَّ مِنْ خَيْرِكُمْ أَحْسَنَكُمْ أَخْلَاقًا. (رواه البخارى ومسلم عن عبد الله بن عمرو بن العاص)

Artinya: “Sesungguhnya orang yang paling baik di antara kalian adalah yang paling baik budi pekertinya.” (Hadis Riwayat Bukhari dan Muslim dari Abdullah bin Amr bin Ash).³

Berdasarkan pengalaman mengajar di kelas II MIN Thaibah Raya, khususnya dalam mengajarkan PKn maka salah satu kesulitan belajar yang dialami oleh siswa pada mata pelajaran PKn adalah Materi Berperilaku Mulia Sesuai Pancasila, nilai rata-rata siswa hanya mampu mencapai 65, sedangkan nilai ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan madrasah adalah 70. Kesulitan

³ Imam Nawawi, Penerjemah Achmad Sunarto, *Terjemah Riyadus Salihin*, (Jakarta: Pustaka Amani, 1999), h.582

belajar siswa ini tentunya disebabkan oleh berbagai hal, diantaranya adalah kurangnya kesiapan belajar siswa, kurangnya disiplin dalam belajar, kurangnya minat dan motivasi siswa dalam belajar, dan kurang efektifnya pembelajaran yang dilaksanakan guru selama ini.

Peneliti menganggap pendekatan individual yang diterapkan guru selama ini kurang efektif, karena itu peneliti ingin menerapkan salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran adalah pembelajaran kooperatif.

Sanjaya mengatakan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (heterogen). Hal yang menarik dari pembelajaran kooperatif adalah adanya harapan selain memiliki dampak pembelajaran, yaitu berupa peningkatan prestasi belajar peserta didik (*student achievement*) juga mempunyai dampak pengiring seperti relasi sosial, penerimaan terhadap peserta didik yang dianggap lemah, harga diri, norma akademik, penghargaan terhadap waktu, dan sukamemberikan pertolongan pada yang lain.⁴

Strategi yang dapat dipilih untuk dapat digunakan adalah model pembelajaran *Make A Match* dengan pendekatan kooperatif. Menurut Haris

⁴Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana, 2011), h. 242-243

Mujiman *Make A Match* adalah salah satu metode ceramah yang diperkaya, dan dia memberikan penjelasan sebagai berikut:

Make A Match ini dapat dilaksanakan dengan jalan mempertemukan pertanyaan dengan jawabannya. Kepada partisipan diberikan kartu-kartu yang sebagian berisi pertanyaan dan sebagian berisi jawabannya. Membagikan secara random kepada partisipan. Kemudian meminta mereka mencari kawan yang memiliki kartu jawaban atau kartu pertanyaan yang cocok.⁵

Jadi pada metode ini siswa dapat mengembangkan ide-idenya melalui diskusi bersama kelompoknya, menjadikan siswa lebih siap menerima materi, dan melatih bekerja sama dengan baik antar siswa yang satu dengan siswa yang lain. Dengan demikian kemampuan siswa memahami dan mengingat materi pelajaran akan dapat berkembang lebih baik.

Oleh karena itu perlu diadakan penelitian tindakan kelas untuk membuktikan bahwa melalui pembelajaran dengan model *Make A Match* dapat meningkatkan hasil belajar materi berperilaku mulia sesuai Pancasila mata Pelajaran PKn pada siswa kelas II MIN Thaibah Raya Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dilakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul : *Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar PKn Materi Berprilaku Mulia Sesuai Pancasila dengan Model Pembelajaran Make A Match pada Siswa Kelas II MIN Thaibah Raya.*

Untuk menghindari kesalahan paham dalam memahami judul di atas penulis perlu memberikan penegasan judul sebagai berikut:

⁵ Haris Mujiman, *Manajemen Pelatihan berbasis Belajar Mandiri*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), Cet. ke-2, h. 92

1. Aktivitas adalah segala kegiatan yang dilaksanakan baik secara jasmani atau rohani.
2. Hasil belajar adalah hasil nilai ulangan harian baik berupa kuantitatif ataupun kualitatif yang diperoleh siswa setiap kali pertemuan. Ulangan harian ini terdiri dari seperangkat soal yang harus dijawab oleh para peserta didik, dan tugas-tugas terstruktur yang berkaitan dengan materi berperilaku sesuai Pancasila.
3. Model pembelajaran *Make A Match* adalah salah satu model pembelajaran yang dilaksanakan dengan jalan mempertemukan pertanyaan dengan jawabannya.

Jadi yang dimaksud dengan judul di atas adalah sebuah penelitian tindakan kelas yang berupaya meningkatkan segala kegiatan guru dan siswa serta hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti materi berperilaku sesuai Pancasila mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan baik berupa data kualitatif maupun kuantitatif dengan menggunakan model pembelajaran yang dilaksanakan dengan jalan mempertemukan pertanyaan dengan jawabannya pada siswa kelas II MIN Thaibah Raya Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar.

B. Identifikasi Masalah

Beranjak dari latar belakang masalah tersebut di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) di kelas II MIN Thaibah Raya masih berjalan monoton hanya hanya mempergunakan metode ceramah;
2. Belum diterapkannya model pembelajaran yang tepat dalam mengajarkan mata pelajaran PKn khususnya pada Materi Berprilaku Mulia Sesuai Pancasila pada siswa kelas II MIN Thaibah Raya;
3. Rendahnya hasil belajar Materi Berprilaku Mulia Sesuai Pancasila pada mata pelajaran PKn siswa kelas II MIN Thaibah Raya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah dengan model pembelajaran *Make a Match* dapat meningkatkan aktivitas guru dalam pembelajaran PKn Materi Berprilaku Mulia Sesuai Pancasila pada siswa Kelas II MIN Thaibah Raya?
2. Apakah dengan model pembelajaran *Make a Match* dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn Materi Berprilaku Mulia Sesuai Pancasila pada siswa Kelas II MIN Thaibah Raya?
3. Apakah dengan model pembelajaran *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn Materi Berprilaku Mulia Sesuai Pancasila pada siswa Kelas II MIN Thaibah Raya?

D. Cara Memecahkan Masalah

Cara pemecahan masalah yang akan digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Make A Match*. Model ini penulis gunakan karena dianggap mampu meningkatkan motivasi dan aktivitas siswa dalam belajar dan diharapkan akan meningkatkan hasil belajar mereka. Pada model pembelajaran ini siswa dituntut untuk dapat saling bekerjasama dalam diskusi kelompok, saling membantu dan bertukar informasi. Setiap anggota kelompok diharapkan akan aktif dalam pembelajaran.

Agar siswa lebih memahami materi pelajaran selain menerapkan model pembelajaran *Make A Match* guru juga menggunakan berbagai media yang relevan. Dengan penggunaan media yang tepat diharapkan akan lebih membantu siswa memahami materi-materi pelajaran yang bersifat abstrak.

Adapun langkah-langkah tindakan yang akan dilakukan sebagai rancangan pemecahan masalah adalah sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran.
2. Guru menyampaikan isi materi pembelajaran.
3. Siswa mencerna dan berfikir tentang materi yang disampaikan guru
4. Siswa dibagi ke dalam empat kelompok secara heterogen.
5. Guru menjelaskan tugas masing-masing kelompok, yaitu dua kelompok untuk lembar/kartu pertanyaan, dan dua kelompok untuk lembar/kartu jawaban.

6. Kelompok 1 menempelkan 1 lembar pertanyaan, kemudian kelompok 2 menempelkan jawabannya, kemudian kelompok 2 menempelkan 1 lembar jawaban, kemudian kelompok 3 mencari pertanyaan yang sesuai untuk jawaban yang ditempel oleh kelompok 2, setelah itu kelompok 3 menempelkan sebuah lembar pertanyaan yang harus dijawab oleh kelompok 1, begitu seterusnya.
7. Guru membimbing siswa membuat kesimpulan.
8. Penilaian.

Penulis berharap penggunaan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* ini siswa dapat memperoleh nilai PKn sesuai dengan KKM, dan melatih siswa untuk bekerjasama dengan teman sekelompoknya, serta melatih siswa untuk dapat menarik suatu kesimpulan dari suatu masalah atau konsep.

E. Hipotesis Tindakan

Penelitian ini direncanakan terbagi ke dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan dan dilaksanakan mengikuti prosedur perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Melalui kedua siklus tersebut dapat diamati peningkatan aktivitas guru, aktivitas siswa serta hasil belajar siswa pada pembelajaran materi berperilaku mulia sesuai Pancasila. Hipotesis tindakan dapat dirumuskan sebagai berikut, yaitu: *dengan diterapkannya model pembelajaran Make a Match dapat meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran Materi Berprilaku Mulia Sesuai Pancasila pada siswa Kelas II MIN Thaibah Raya.*

F. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan :

1. Untuk mengetahui adakah peningkatan aktivitas guru terhadap pembelajaran Materi Berprilaku Mulia Sesuai Pancasila dengan menggunakan model pembelajaran *Make A Match* pada siswa Kelas II MIN Thaibah Raya Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar.
2. Untuk mengetahui adakah peningkatan aktivitas siswa terhadap pembelajaran Materi Berprilaku Mulia Sesuai Pancasila dengan menggunakan model pembelajaran *Make A Match* pada siswa Kelas II MIN Thaibah Raya Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar.
3. Untuk mengetahui adakah peningkatan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran Materi Berprilaku Mulia Sesuai Pancasila dengan menggunakan model pembelajaran *Make A Match* siswa Kelas II MIN Thaibah Raya Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar.

G. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian tindakan kelas ini antara lain adalah:

1. Bagi Guru

Untuk mendapatkan umpan balik tentang peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran Materi Berprilaku Mulia Sesuai Pancasila pada mata pelajaran PKn di kelas II MIN Thaibah Raya dengan menggunakan model pembelajaran *Make A Match*,

serta untuk meningkatkan kecakapan akademik sehingga dapat menciptakan proses belajar mengajar menjadi lebih menarik dan menyenangkan;

2. Bagi Madrasah

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat dalam rangka memperbaiki pembelajaran dan mutu madrasah.

H. Sistematika Penulisan

Bab pertama pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, cara memecahkan masalah, hipotesis tindakan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Bab kedua landasan teori, yang berisikan tentang landasan teori/tinjauan pustaka yang menelaah tentang hasil belajar, aktivitas siswa, model pembelajaran *Make A Match*, dan materi mata pelajaran PKn tentang berperilaku mulia sesuai Pancasila. Bab ketiga metode penelitian, yang terdiri dari: setting (waktu dan tempat) penelitian, siklus PTK, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik dan alat pengumpul data, indikator kinerja, teknik analisis data, prosedur penelitian, dan jadwal penelitian. Bab keempat hasil penelitian dan pembahasan, yang terdiri dari deskripsi setting penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan. Bab kelima penutup, yang terdiri dari simpulan dan saran-saran.

